

Analisis Tingkat Penerimaan E-Repository oleh Akademik di Perpustakaan Universitas Fajar: Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Andi P. M. Adnan Bosowa^{1✉}, Muh. Quraisy Mathar², Irvan Muliyadi³
(1,2,3) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

✉Corresponding author
muhadanan10@gmail.com

Received: 15-08-2026 | Revised: 18-09-2026 | Accepted: 25-09-2026

Corresponding Author:

Andi P.M. Adnan Bosowa,
Dirasah Islamiyah, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia.
Gedung A Kampus II UIN Alauddin Makassar, Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Kel. Romangpolong, Kec. Somba Opu,
Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113
Email: muhadanan10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerimaan sistem e-repository di Perpustakaan Universitas Fajar dengan menerapkan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada kalangan dosen dan mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 49 responden, terdiri atas 38 mahasiswa dan 11 dosen, yang mengisi kuesioner berskala Likert empat poin. Analisis data mencakup statistik deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, korelasi Pearson, serta regresi linear sederhana dan berganda menggunakan Python. Pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,944, dengan 29 dari 30 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas. Hasil regresi berganda memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan kondisi pendukung secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi, dengan nilai R^2 sebesar 0,800. Secara parsial, persepsi kemudahan penggunaan menjadi prediktor terkuat, disusul persepsi kebermanfaatan dan kondisi pendukung. Seluruh hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menekankan pentingnya kemudahan penggunaan, manfaat sistem, dan dukungan teknis dalam meningkatkan penerimaan serta pemanfaatan e-repository di lingkungan perguruan tinggi.

This study investigates the acceptance of the e-repository system at Universitas Fajar Library among lecturers and students through the Technology Acceptance Model (TAM). A quantitative design was adopted, involving 49 respondents, comprising 38 students and 11 lecturers, who completed a four-point Likert-scale questionnaire. Data analysis included descriptive statistics, validity and reliability testing, classical assumption tests, Pearson correlation, and simple and multiple linear regression using Python. The instrument achieved a Cronbach's Alpha coefficient of 0.944, while 29 of the 30 statement items met the validity criteria. Multiple regression results demonstrated that perceived ease of use, perceived usefulness, and facilitating conditions jointly had a significant effect on technology acceptance, with an R^2 value of 0.800. In the partial analysis, perceived ease of use emerged as the strongest predictor, followed by perceived usefulness and facilitating conditions. All three research hypotheses were supported. These findings highlight the importance of usability, perceived benefits, and technical support in strengthening the acceptance and utilization of e-repository systems within higher education institutions.

Kata Kunci: e-repository, perpustakaan, *technology acceptance model*, universitas fajar

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi mendasar dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi, dari layanan berbasis koleksi fisik menuju layanan digital yang terintegrasi dengan kebutuhan informasi penggunaannya (Bambang, 2025; Pascasarjana et al., 2025). Transformasi ini tidak semata-mata bersifat teknis, melainkan

juga merupakan bagian dari strategi institusi untuk memperluas aksesibilitas pengetahuan di tengah masyarakat informasi. Salah satu wujud konkret dari transformasi tersebut adalah pengembangan *institutional repository* atau *e-repository*, yaitu sistem penyimpanan digital yang menghimpun, melestarikan, dan menyebarluaskan karya ilmiah civitas akademika, termasuk tesis, skripsi, artikel jurnal, dan laporan penelitian.

Urgensi pengembangan *e-repository* semakin dipertegas dengan terbitnya Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 2050/E-T/2011 yang mewajibkan setiap perguruan tinggi mengunggah karya tugas akhir mahasiswa melalui portal resmi institusi. Regulasi ini menempatkan *e-repository* bukan lagi sebagai pilihan, melainkan sebagai kewajiban administratif sekaligus akademik yang harus dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia. Universitas Fajar (UNIFA), sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen pada layanan akademik berbasis teknologi, telah mengimplementasikan sistem *e-repository* untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan karya ilmiah dosen maupun mahasiswa.

Namun demikian, keberhasilan implementasi sistem informasi tidak dapat diukur hanya dari aspek ketersediaan teknis, melainkan juga dari sejauh mana sistem tersebut diterima dan dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya (Bambang, 2025). Di lingkungan UNIFA, sejauh ini belum terdapat kajian empiris yang secara khusus memotret tingkat penerimaan akademik terhadap layanan *e-repository*, sehingga pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana kemudahan dan kebermanfaatan sistem dirasakan oleh pengguna masih belum terjawab. Ketiadaan data ini berisiko menempatkan investasi teknologi yang telah dikeluarkan institusi menjadi tidak optimal apabila tidak disertai pemahaman mengenai perilaku penerimaan penggunanya.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penerimaan sistem informasi perpustakaan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), model yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi berdasarkan dua konstruk utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Penelitian mengenai penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa FEBI UIN Salatiga membuktikan bahwa seluruh variabel TAM secara signifikan menjelaskan perilaku penggunaan (Bambang, 2025). Temuan serupa diperoleh dalam evaluasi penerapan TAM 3 pada sistem perpustakaan digital di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, yang mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan dan niat perilaku pengguna (Pascasarjana et al., 2025). Pendekatan serupa juga diterapkan pada evaluasi layanan Unggah Mandiri Karya Akhir Mahasiswa (UMKAM) di Perpustakaan Universitas Jenderal Soedirman (Wijayanti et al., 2022) dan pada sistem informasi akademik SIAKAD di UIN Ar-Raniry (Apriliandi, 2021).

Meskipun kajian-kajian tersebut menunjukkan efektivitas TAM dalam mengevaluasi sistem informasi perpustakaan, mayoritas penelitian masih berfokus pada *e-resources* atau sistem informasi akademik secara umum, sedangkan evaluasi spesifik terhadap penerimaan *e-repository* institusi yang melibatkan dosen dan mahasiswa secara bersamaan masih relatif jarang dilakukan, khususnya di kawasan Indonesia Timur. Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang mendasari urgensi penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis tingkat penerimaan *e-repository* oleh akademik di Perpustakaan UNIFA berdasarkan pendekatan TAM, dan (2) menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan kondisi pendukung terhadap penerimaan *e-repository*, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis

bagi pengembangan kajian TAM di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi Islam, sekaligus kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan bagi pengelola Perpustakaan UNIFA.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh antarvariabel melalui analisis regresi (Sugiyono, 2012). Subjek penelitian mencakup mahasiswa dan dosen Fakultas Teknik Universitas Fajar (UNIFA) yang pernah mengakses sistem *e-repository*. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan persyaratan bahwa mereka telah menggunakan atau mengakses layanan tersebut dalam enam bulan terakhir. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 49 responden yang memenuhi persyaratan, terdiri atas 38 mahasiswa (77,6%) dan 11 dosen (22,4%). Berdasarkan jenis kelamin, responden meliputi 25 perempuan (51,0%) dan 24 laki-laki (49,0%). Jumlah responden tersebut memenuhi acuan kecukupan sampel untuk analisis multivariat, yakni sepuluh kali jumlah variabel penelitian, sebagaimana dijelaskan Roscoe dalam Sugiyono (2012). Dengan tiga variabel independen, jumlah minimal responden berdasarkan acuan tersebut adalah 30 orang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan secara daring melalui Google Form dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju hingga skor 5 untuk Sangat Setuju. Untuk melengkapi informasi kuesioner, penelitian juga memanfaatkan observasi terhadap pengelolaan sistem dan dokumentasi data sekunder. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dioperasionalkan ke dalam empat variabel, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (X1/PEOU), persepsi kebermanfaatan (X2/PU), kondisi pendukung dan penghambat (X3/FC), serta penerimaan atau niat perilaku (Y/*Acceptance*). Keempat variabel tersebut diukur menggunakan 32 butir pernyataan. Pengujian kualitas instrumen mencakup reliabilitas melalui koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai di atas 0,80 sebagai kriteria reliabilitas sangat tinggi, serta validitas menggunakan korelasi Pearson *product-moment* antara skor masing-masing butir dan skor total. Butir dinyatakan valid apabila nilai *r*-hitung melampaui *r*-tabel sebesar 0,2816 pada taraf signifikansi 5% untuk 49 responden.

Sebelum pengujian hipotesis, data diperiksa melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual dengan Shapiro-Wilk, uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test, dan pemeriksaan multikolinearitas berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis selanjutnya dilakukan secara berurutan, dimulai dari statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat capaian setiap variabel, kemudian korelasi Pearson untuk mengukur keeratan hubungan antarvariabel. Pengujian pengaruh masing-masing variabel dilakukan melalui regresi linear sederhana untuk menguji H1 dan H2, sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menguji H3 secara simultan. Seluruh tahapan pengolahan dan analisis data dilaksanakan menggunakan bahasa pemrograman Python dalam lingkungan Jupyter Notebook, dengan dukungan pustaka *pandas*, *scipy*, dan *statsmodels*.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Total responden penelitian berjumlah 49 orang, terdiri atas mahasiswa dan dosen di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Fajar dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan status

Status	Jumlah	Persentase (%)
Mahasiswa	38	77,6
Dosen	11	22,4
Total	49	100,0

Sumber: Data Olahan 2026

Berdasarkan Tabel 1, total responden dalam penelitian ini berjumlah 49 orang yang terdiri atas mahasiswa dan dosen di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Fajar. Responden didominasi oleh mahasiswa sebanyak 38 orang atau 77,6%, sedangkan responden yang berstatus sebagai dosen berjumlah 11 orang atau 22,4%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna *e-repository* yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok mahasiswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik *e-repository* sebagai salah satu sumber informasi dan media penyimpanan karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam mendukung kegiatan akademik, pencarian referensi, serta akses terhadap berbagai karya ilmiah. Meskipun jumlah responden dosen lebih sedikit, keterlibatan dosen dalam penelitian ini tetap memberikan gambaran mengenai penerimaan *e-repository* dari kelompok pengguna akademik yang berbeda.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	25	51,0
Laki-laki	24	49,0
Total	49	100,0

Sumber: Data Olahan 2026

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan komposisi yang relatif seimbang. Responden perempuan berjumlah 25 orang atau sebesar 51,0%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 24 orang atau sebesar 49,0%. Perbedaan jumlah antara responden perempuan dan laki-laki hanya sebesar satu orang atau 2,0%, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini cukup proporsional. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa data penelitian melibatkan responden dari kedua kelompok jenis kelamin secara hampir seimbang.

2. Kualitas Instrumen Uji Reabilitas Dan Validitas

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan kualitas dan kelayakannya. Pengujian instrumen meliputi uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Hasil pengujian kualitas instrumen pada masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Item Valid	Keterangan
Persepsi Kemudahan (PEOU)	8 item	0,892	8 / 8	Sangat Reliabel
Persepsi Kebermanfaatan (PU)	9 item	0,915	9 / 9	Sangat Reliabel
Kondisi Pendukung (FC)	7 item	0,874	6 / 7	Sangat Reliabel
Niat Penerimaan (Y)	8 item	0,902	8 / 8	Sangat Reliabel
Keseluruhan Instrumen	32 item	0,944	31 / 32	Sangat Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892 dengan seluruh 8 item dinyatakan valid. Variabel Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915 dan seluruh 9 item dinyatakan valid.

Variabel Kondisi Pendukung (Facilitating Conditions/FC) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874 dengan 6 dari 7 item dinyatakan valid. Sementara itu, variabel Niat Penerimaan (Acceptance) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902 dengan seluruh 8 item dinyatakan valid. Secara keseluruhan, instrumen penelitian yang terdiri atas 32 item memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,944 dan sebanyak 31 dari 32 item dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, 31 item yang memenuhi kriteria validitas dinyatakan layak digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis selanjutnya, sedangkan satu item yang tidak memenuhi kriteria validitas dikeluarkan dari perhitungan skor komposit.

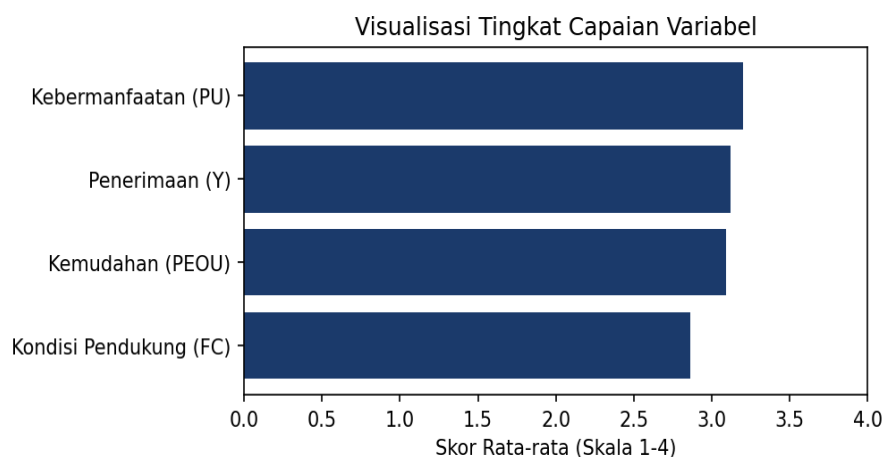
3. Analisis Deskriptif Variabel penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan responden terhadap *e-repository* Universitas Fajar berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai rata-rata skor jawaban responden pada setiap variabel, yang meliputi Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*), Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*), Kondisi Pendukung (*Facilitating Conditions/FC*), dan Niat Penerimaan (*Acceptance*). Hasil rekapitulasi skor rata-rata masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Capaian (%)	Kategori
Persepsi Kebermanfaatan (PU)	3,20	80,10	Tinggi
Niat & Penerimaan (Acceptance)	3,12	77,93	Tinggi
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	3,09	77,23	Tinggi
Kondisi Pendukung & Kendala (FC)	2,86	71,43	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2026



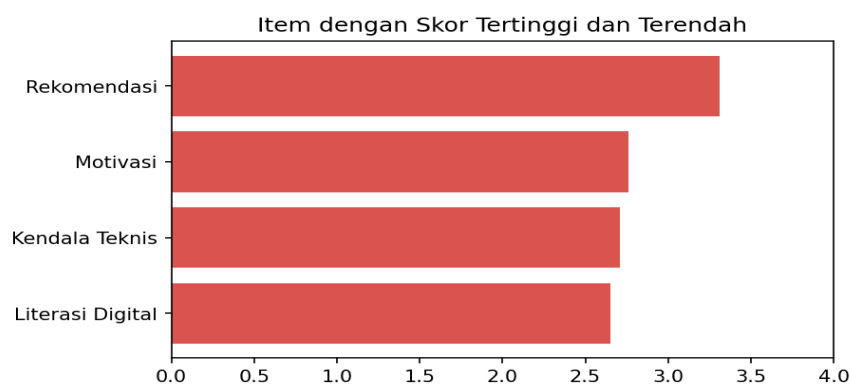
Gambar 1. Visualisasi Tingkat Capaian Variabel Penelitian

Hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 1 memperlihatkan bahwa keempat variabel penelitian memperoleh penilaian dalam kategori tinggi. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*) menempati posisi teratas dengan nilai rata-rata 3,20 dan tingkat capaian 80,10%. Hasil ini menggambarkan bahwa responden memandang keberadaan *e-repository* sebagai sarana yang bermanfaat untuk menunjang berbagai keperluan akademik. Pada aspek Niat dan Penerimaan (*Acceptance*), nilai rata-rata tercatat sebesar 3,12 dengan capaian 77,93%. Angka tersebut mencerminkan kecenderungan responden untuk menerima penggunaan sistem serta memanfaatkannya dalam kegiatan akademik.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*) memperoleh rata-rata 3,09 dengan tingkat capaian 77,23%, sehingga tetap termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem *e-repository* secara umum dinilai cukup mudah diakses dan

digunakan oleh responden. Adapun variabel Kondisi Pendukung dan Kendala (*Facilitating Conditions/FC*) mencatat nilai rata-rata 2,86 dengan capaian 71,43%. Meskipun masih berada pada kategori tinggi, variabel ini memiliki skor terendah dibandingkan ketiga variabel lainnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa aspek pendukung pemanfaatan sistem, termasuk ketersediaan fasilitas dan kondisi teknis, memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dari responden.

Secara umum, hasil deskriptif memperlihatkan bahwa penerimaan *e-repository* di kalangan responden tergolong tinggi, dengan persepsi kebermanfaatan sebagai aspek yang paling menonjol. Sebaliknya, kondisi pendukung dan kendala menjadi aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk menunjang pemanfaatan sistem secara optimal. Hasil ini memberikan gambaran bahwa penilaian positif terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan perlu diimbangi dengan dukungan fasilitas serta kondisi teknis yang memadai. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih terperinci mengenai penilaian responden, analisis kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi butir pernyataan yang memperoleh skor tertinggi dan terendah, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Item dengan Skor Tertinggi dan Terendah

Gambar 3 memperlihatkan bahwa item dengan skor tertinggi adalah kesediaan merekomendasikan *e-repository* kepada rekan sejawat ($M=3,31$), yang mengindikasikan adanya advokasi positif (*positive word-of-mouth*) dari pengguna yang puas. Sebaliknya, tiga item dengan skor terendah seluruhnya berkaitan dengan kendala teknis dan literasi digital, yakni kurangnya motivasi penggunaan ($M=2,76$), kendala teknis sistem ($M=2,71$), dan keterbatasan literasi digital pengguna ($M=2,65$). Pola ini secara konsisten menunjukkan bahwa hambatan utama penerimaan *e-repository* di UNIFA bukan terletak pada persepsi kognitif terhadap manfaat sistem, melainkan pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital penggunanya.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan tiga uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Statistik Uji	Nilai p / Hasil	Kesimpulan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	$W = 0,984$	$p = 0,734$	Residual berdistribusi normal ($p > 0,05$)
Homogenitas (Levene)	$F = 0,799$	$p = 0,376$	Varians data homogen ($p > 0,05$)
Multikolinearitas X1 (PEOU)	$VIF = 2,346$	-	Bebas multikolinearitas ($VIF < 10$)
Multikolinearitas X2 (PU)	$VIF = 2,117$	-	Bebas multikolinearitas ($VIF < 10$)
Multikolinearitas X3 (FC)	$VIF = 1,206$	-	Bebas multikolinearitas ($VIF < 10$)

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai W sebesar 0,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,734. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam

model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan Levene menunjukkan nilai F sebesar 0,799 dengan nilai signifikansi sebesar 0,376. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa varians data bersifat homogen. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas varians.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) memiliki nilai VIF sebesar 2,346, variabel Persepsi Kebermanfaatan (PU) sebesar 2,117, dan variabel Kondisi Pendukung (FC) sebesar 1,206. Seluruh nilai VIF berada di bawah batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian tersebut, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, homogenitas varians, dan bebas dari multikolinearitas. Oleh karena itu, data dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan pada analisis regresi dan pengujian hipotesis.

5. Analisis Korelasi Person

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1/PEOU), Persepsi Kebermanfaatan (X2/PU), Kondisi Pendukung (X3/FC), dan Penerimaan *e-repository* (Y). Hasil analisis korelasi Pearson antarvariabel disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks Korelasi Pearson Antarvariabel

Variabel	Y	X1 (PEOU)	X2 (PU)	X3 (FC)
Y (Penerimaan)	1,000	0,844	0,752	0,563
X1 (PEOU)	0,844	1,000	0,730	0,489
X2 (PU)	0,752	0,730	1,000	0,419
X3 (FC)	0,563	0,489	0,419	1,000

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengidentifikasi arah serta kekuatan hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*/PEOU), Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*/PU), Kondisi Pendukung (*Facilitating Conditions*/FC), dan Penerimaan *e-repository* (Y). Hasil yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki hubungan positif dengan penerimaan *e-repository*, tetapi dengan tingkat kekuatan yang berbeda. Persepsi Kemudahan Penggunaan menunjukkan korelasi paling kuat, yaitu sebesar 0,844, diikuti oleh Persepsi Kebermanfaatan dengan koefisien 0,752. Sementara itu, Kondisi Pendukung memiliki koefisien korelasi sebesar 0,563. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif penilaian responden terhadap kemudahan penggunaan, manfaat, dan dukungan yang tersedia, semakin tinggi pula kecenderungan penerimaan mereka terhadap sistem *e-repository*. Di antara ketiga variabel tersebut, persepsi mengenai kemudahan penggunaan memperlihatkan hubungan paling erat dengan penerimaan sistem, sedangkan kondisi pendukung menunjukkan hubungan yang relatif lebih rendah.

Selain hubungan dengan variabel penerimaan, analisis juga memperlihatkan korelasi positif di antara seluruh variabel independen. Hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kebermanfaatan tercatat sebesar 0,730, sedangkan korelasi antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kondisi Pendukung mencapai 0,489. Adapun hubungan antara Persepsi Kebermanfaatan dan Kondisi Pendukung memiliki koefisien sebesar 0,419. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang dianalisis bergerak dalam arah hubungan yang sejalan. Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki korelasi tertinggi dengan Penerimaan *e-repository*, disusul Persepsi Kebermanfaatan dan Kondisi Pendukung. Meskipun demikian, hasil korelasi menggambarkan keterkaitan

antarvariabel dan tidak dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, kontribusi masing-masing variabel dalam menjelaskan penerimaan *e-repository* perlu ditelaah lebih lanjut melalui analisis regresi.

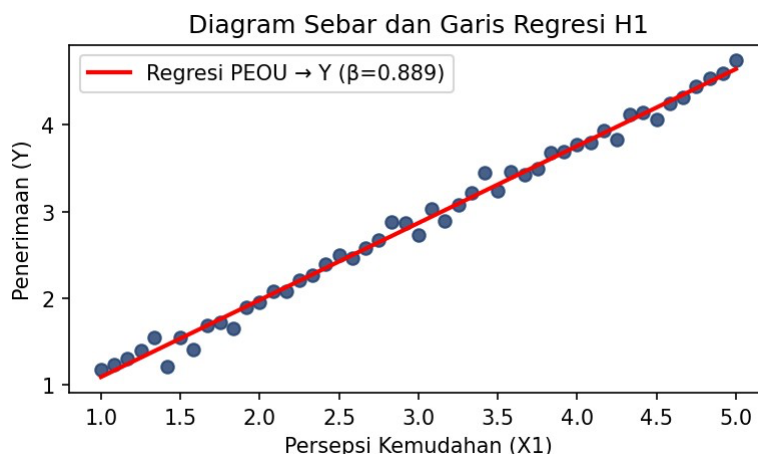
6. Pengujian Hipotesis: Regresi Lenear Sederhana (H1 dan H2)

Pengujian H1 dan H2 dilakukan melalui regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap penerimaan. Hasil disajikan pada Tabel 7 dan divisualisasikan pada Gambar 3.

Tabel 7. Matriks Korelasi Pearson Antarvariabel

sis	Model	fisien ()	t	p	R ²	gan
H1	X1 (PEOU)	0,889	10,477	<0,001	0,700	Signifikan,
	→ Y					H1
						diterima
H2	X2 (PU) → Y	0,726	7,752	<0,001	0,561	Signifikan,
						H2
						Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026.



Gambar 3. Diagram Sebar dan Garis Regresi H1 (PEOU→Y) dan H2 (PU→Y)

Berdasarkan Tabel 7 serta didukung oleh visualisasi pada Gambar 1 dan Gambar 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1/PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan *e-repository* (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,889, nilai *t* sebesar 10,477, dan nilai *p* < 0,001. Nilai R² sebesar 0,700 menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan mampu menjelaskan 70,0% variasi Penerimaan *e-repository*, sedangkan 30,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian. Dengan demikian, H1 diterima. Pola hubungan yang ditampilkan pada Gambar 3 memperlihatkan kecenderungan bahwa peningkatan persepsi kemudahan penggunaan diikuti oleh peningkatan penerimaan terhadap *e-repository*.

Persepsi Kebermanfaatan (X2/PU) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan *e-repository* (Y). Nilai koefisien sebesar 0,726, nilai *t* sebesar 7,752, dan nilai *p* < 0,001 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Nilai R² sebesar 0,561 mengindikasikan bahwa Persepsi Kebermanfaatan menjelaskan 56,1% variasi Penerimaan *e-repository*, sedangkan 43,9% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Oleh karena itu, H2 diterima. Hubungan positif tersebut juga terlihat pada pola diagram sebar dalam Gambar 3, yang menunjukkan kecenderungan peningkatan penerimaan seiring dengan meningkatnya persepsi responden terhadap kebermanfaatan *e-repository*.

Secara umum, hasil pada Tabel 7 dan Gambar 3 memperlihatkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan persepsi kebermanfaatan. Hal tersebut tercermin dari nilai koefisien dan R^2 pada X1/PEOU yang lebih tinggi daripada X2/PU. Temuan ini menunjukkan bahwa, dalam konteks penggunaan *e-repository* UNIFA, aspek kemudahan dalam mengakses dan menggunakan sistem memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk penerimaan pengguna.

7. Pengujian Hipotesis: Regresi Lenear Berganda (H3)

Pengujian H3 dilakukan melalui regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap penerimaan. Model struktural hasil pengujian disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda (H3)

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t	p	Keterangan
Konstanta	-0,143	0,247	-0,577	0,567	Tidak signifikan
X1 (PEOU)	0,536	0,109	4,938	<0,001	Signifikan
X2 (PU)	0,299	0,094	3,176	0,003	Signifikan
X3 (FC)	0,226	0,063	3,584	0,001	Signifikan

Catatan: $R^2=0,800$; Adj. $R^2=0,786$; $F(3,45)=59,89$; $p<0,001$

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*), Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*), dan Kondisi Pendukung (*Facilitating Conditions/FC*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan *e-repository* (Y). Kesimpulan tersebut didukung oleh nilai F sebesar 59,89 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi penerimaan sistem ditunjukkan melalui nilai R^2 sebesar 0,800, yang berarti bahwa 80,0% variasi Penerimaan *e-repository* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 20,0% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor di luar model. Nilai *Adjusted R^2* sebesar 0,786 semakin memperkuat gambaran bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang baik setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang dianalisis. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan penerimaan pengguna terhadap sistem *e-repository*.

Ditinjau berdasarkan pengaruh masing-masing variabel, Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,536, nilai t sebesar 4,938, dan $p < 0,001$, sehingga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan *e-repository*. Persepsi Kebermanfaatan juga memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien sebesar 0,299, nilai t sebesar 3,176, dan p sebesar 0,003. Hasil serupa ditemukan pada variabel Kondisi Pendukung, yang memiliki koefisien sebesar 0,226, nilai t sebesar 3,584, dan p sebesar 0,001. Perbandingan nilai koefisien menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan merupakan variabel dengan koefisien terbesar dalam model, diikuti oleh Persepsi Kebermanfaatan dan Kondisi Pendukung. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan memiliki kontribusi relatif paling besar di antara ketiga variabel yang dianalisis. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima karena Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatan, dan Kondisi Pendukung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan *e-repository*.

Pembahasan

Tingkat Penerimaan E-Repository di Perpustakaan Universitas Fajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan *e-repository* di Perpustakaan Universitas Fajar berada pada tingkat yang relatif positif, sebagaimana tercermin dari persentase penerimaan sebesar 77,93%. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden yang terdiri atas mahasiswa dan dosen Fakultas Teknik secara umum telah memiliki penilaian yang cukup baik terhadap keberadaan repositori institusi sebagai sarana untuk mengakses sumber informasi akademik. Penerimaan tersebut dapat dipahami sebagai hasil penilaian pengguna terhadap relevansi sistem dengan kebutuhan informasi mereka, kemudahan dalam mengoperasikan layanan, serta dukungan yang tersedia ketika sistem digunakan. Meskipun demikian, persentase tersebut tidak dapat langsung dimaknai sebagai bukti bahwa seluruh sivitas akademika telah menggunakan repositori secara rutin atau bahwa sistem telah beroperasi secara optimal. Pengukuran dalam penelitian ini terutama merepresentasikan penilaian responden yang telah mengakses *e-repository* dalam enam bulan terakhir. Dengan demikian, hasilnya lebih tepat dibaca sebagai gambaran penerimaan di kalangan pengguna yang sudah memiliki pengalaman menggunakan sistem, bukan sebagai representasi seluruh calon pengguna di lingkungan Universitas Fajar.

Jika ditinjau melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan teknologi berkaitan erat dengan persepsi pengguna mengenai kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem. Davis (1989) menjelaskan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan konstruk penting untuk memahami penerimaan teknologi informasi. Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, kedua konstruk tersebut relevan karena keberhasilan repositori tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam membantu pengguna memenuhi kebutuhan informasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Ding et al. (2019), yang menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan berhubungan positif dengan penerimaan sistem layanan perpustakaan perguruan tinggi. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa penerimaan teknologi di lingkungan akademik perlu dipahami melalui pengalaman pengguna ketika berinteraksi dengan sistem, bukan semata-mata melalui ketersediaan fasilitas digital. Namun, perbedaan jenis layanan yang diteliti perlu diperhatikan: sistem transaksi perpustakaan yang dikaji Ding et al. tidak sepenuhnya identik dengan repositori institusi yang berorientasi pada penyimpanan, penemuan, dan akses terhadap karya ilmiah. Oleh sebab itu, kesesuaian temuan kedua penelitian lebih tepat ditempatkan pada tingkat relevansi konstruk penerimaan teknologi, bukan sebagai bukti bahwa karakteristik penggunaan kedua sistem tersebut sama.

Secara keseluruhan, tingkat penerimaan sebesar 77,93% memberikan indikasi bahwa *e-repository* telah memiliki dasar penerimaan yang cukup baik di antara responden penelitian, tetapi masih terdapat ruang untuk memperkuat pengalaman penggunaan. Penafsiran ini perlu dipertimbangkan bersama hasil deskriptif pada masing-masing variabel, yaitu *perceived usefulness* sebesar 80,10%, *perceived ease of use* sebesar 77,23%, dan *facilitating conditions* sebesar 71,43%. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa penilaian pengguna terhadap manfaat sistem relatif lebih tinggi daripada penilaian mereka terhadap kemudahan penggunaan dan dukungan fasilitas. Meskipun selisih persentase ini tidak dengan sendirinya membuktikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik, pola tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk awal untuk menentukan area yang perlu mendapatkan perhatian. Secara teoretis, temuan ini mendukung relevansi penggunaan TAM untuk menganalisis penerimaan repositori digital dengan tetap memperhatikan konteks layanan dan karakteristik pengguna. Secara

praktis, pengelola perpustakaan dapat mempertahankan fungsi repositori yang dinilai bermanfaat sekaligus mengevaluasi aspek navigasi, kejelasan informasi, aksesibilitas, dan dukungan penggunaan. Upaya tersebut sebaiknya dilakukan melalui evaluasi berkala yang melibatkan mahasiswa dan dosen, sehingga pengembangan sistem tidak hanya didasarkan pada penilaian pengelola, tetapi juga pada pengalaman nyata pengguna.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penerimaan E-Repository

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan positif yang kuat dengan penerimaan *e-repository*, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,844. Pada regresi sederhana, variabel ini memiliki koefisien sebesar 0,889, nilai *t* sebesar 10,477, dan nilai signifikansi $p < 0,001$, dengan koefisien determinasi sebesar 0,700. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berasosiasi secara signifikan dengan penerimaan sistem dalam model yang diuji. Nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa sekitar 70% variasi pada variabel penerimaan dapat dijelaskan oleh model regresi sederhana yang menggunakan persepsi kemudahan penggunaan sebagai prediktor, sesuai dengan spesifikasi analisis dalam penelitian ini. Angka tersebut tidak berarti bahwa kemudahan penggunaan secara kausal menentukan 70% penerimaan, sebab desain penelitian yang bersifat kuantitatif potong lintang tidak cukup untuk memastikan hubungan sebab-akibat. Secara substantif, hasil ini mengisyaratkan bahwa pengalaman berinteraksi dengan sistem yang dianggap mudah dapat berkaitan dengan penilaian penerimaan yang lebih positif. Pada repositori akademik, kemudahan tersebut dapat mencakup kejelasan menu, konsistensi tata letak, keterbacaan informasi bibliografis, kemudahan menemukan dokumen, serta kesederhanaan proses mengakses atau mengunduh dokumen yang tersedia. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan perlu dipahami sebagai pengalaman menyeluruh ketika pengguna menyelesaikan kebutuhan informasinya, bukan sekadar kemampuan membuka halaman situs.

Temuan mengenai persepsi kemudahan penggunaan tersebut sejalan dengan landasan konseptual TAM yang dikemukakan Davis (1989), bahwa teknologi yang dipersepsikan mudah digunakan cenderung lebih dapat diterima oleh pengguna. Dalam lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, kemudahan berinteraksi dengan sistem menjadi relevan karena pengguna memiliki kebutuhan informasi yang beragam dan sering kali bekerja dengan keterbatasan waktu. Repositori yang memiliki struktur navigasi yang jelas dan mekanisme penelusuran yang mudah dipahami dapat mengurangi hambatan ketika pengguna mencari karya ilmiah, laporan penelitian, atau dokumen akademik lainnya. Ding et al. (2019) juga menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berhubungan positif dengan penerimaan sistem layanan perpustakaan. Walaupun hasil tersebut mendukung relevansi konstruk kemudahan penggunaan, penerapannya pada *e-repository* tetap harus mempertimbangkan perbedaan karakteristik layanan. Pada repositori, kemudahan tidak hanya berkaitan dengan pengoperasian antarmuka, tetapi juga dengan kemampuan pengguna memahami metadata, membedakan versi dokumen, menemukan karya berdasarkan topik atau penulis, dan memastikan bahwa dokumen yang dibutuhkan benar-benar tersedia. Dengan demikian, pengembangan kemudahan penggunaan sebaiknya berorientasi pada penyelesaian tugas informasi pengguna. Pengelola dapat memanfaatkan pengujian kegunaan (*usability testing*), analisis kendala penelusuran, serta umpan balik pengguna untuk mengidentifikasi bagian antarmuka yang menimbulkan kebingungan. Pendekatan tersebut memungkinkan hasil penelitian diterjemahkan menjadi

perbaikan yang terukur, alih-alih hanya menyimpulkan bahwa sistem perlu dibuat lebih mudah digunakan secara umum.

Persepsi kebermanfaatan juga menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan *e-repository*. Hasil regresi sederhana memperlihatkan koefisien sebesar 0,726, nilai *t* sebesar 7,752, dan nilai signifikansi $p < 0,001$, dengan koefisien determinasi sebesar 0,561. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan merupakan prediktor yang signifikan dalam model regresi sederhana yang diuji. Secara konseptual, kebermanfaatan berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa penggunaan sistem membantu meningkatkan efektivitas atau efisiensi aktivitasnya. Dalam konteks repositori perguruan tinggi, manfaat tersebut dapat berupa kemudahan menemukan referensi akademik, memperoleh akses terhadap karya ilmiah institusi, mendukung penyusunan tugas perkuliahan, memperluas penelusuran literatur, dan membantu proses penelitian. Persentase deskriptif kebermanfaatan sebesar 80,10% yang merupakan nilai tertinggi di antara variabel yang dilaporkan memperkuat indikasi bahwa responden menilai fungsi repositori relatif relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Namun, penilaian positif tersebut tidak otomatis membuktikan bahwa seluruh dokumen telah tersedia secara lengkap, mutakhir, atau dapat diakses tanpa kendala. Persepsi manfaat merupakan penilaian pengguna, sedangkan kelengkapan koleksi, kualitas metadata, kecepatan akses, dan kepatuhan terhadap kebijakan akses merupakan aspek operasional yang perlu diperiksa secara terpisah. Implikasi praktisnya, pengelola perlu memastikan bahwa repositori tidak hanya mudah diakses, tetapi juga menyediakan konten yang relevan, metadata yang memadai, serta mekanisme penelusuran yang mendukung kebutuhan akademik. Secara teoretis, hasil ini memperlihatkan bahwa konstruk kebermanfaatan tetap relevan dalam menjelaskan penerimaan repositori, sementara kontribusi relatifnya terhadap penerimaan perlu dibaca bersama hasil model regresi berganda.

Pengaruh Kondisi Pendukung terhadap Penerimaan E-Repository

Variabel *facilitating conditions* memperoleh persentase deskriptif sebesar 71,43%, lebih rendah dibandingkan persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan penerimaan sistem. Pada model regresi berganda, kondisi pendukung memiliki koefisien sebesar 0,226, nilai *t* sebesar 3,584, dan nilai signifikansi $p = 0,001$. Dengan demikian, variabel ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan penerimaan *e-repository* ketika dimasukkan bersama prediktor lainnya dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap penerimaan repositori tidak hanya berkaitan dengan karakteristik sistem itu sendiri, tetapi juga dapat berhubungan dengan kondisi yang memungkinkan pengguna mengakses dan memanfaatkannya. Kondisi pendukung dalam konteks layanan digital dapat mencakup ketersediaan perangkat, koneksi internet, akses yang stabil, panduan penggunaan, bantuan teknis, serta dukungan kelembagaan ketika pengguna menghadapi kendala. Akan tetapi, persentase deskriptif yang relatif lebih rendah tidak cukup untuk mengidentifikasi secara pasti aspek pendukung mana yang paling bermasalah. Kesimpulan yang lebih spesifik memerlukan pemeriksaan terhadap indikator pembentuk variabel tersebut, termasuk distribusi jawaban pada setiap butir. Oleh karena itu, hasil ini sebaiknya ditafsirkan sebagai indikasi bahwa kondisi pendukung patut menjadi bagian dari evaluasi layanan, bukan sebagai bukti langsung bahwa infrastruktur atau dukungan teknis di Universitas Fajar berada dalam kondisi buruk.

Secara konseptual, keberadaan kondisi pendukung melengkapi penjelasan yang diberikan oleh TAM mengenai persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. TAM terutama menyoroti persepsi pengguna terhadap karakteristik teknologi, sedangkan dukungan

lingkungan penggunaan dapat dipahami melalui kerangka penerimaan teknologi yang lebih luas, termasuk *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan Venkatesh et al. (2003). Dalam kerangka tersebut, *facilitating conditions* berkaitan dengan persepsi mengenai ketersediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi. Relevansi perspektif ini terhadap repositori terletak pada kenyataan bahwa persepsi positif terhadap sistem belum tentu dapat diterjemahkan menjadi pengalaman penggunaan yang lancar apabila pengguna menghadapi hambatan akses atau tidak memperoleh bantuan ketika mengalami masalah. Sebaliknya, fasilitas yang memadai dapat mendukung pengalaman penggunaan, tetapi tidak dengan sendirinya menjamin penerimaan apabila sistem tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan atau sulit dioperasikan. Hubungan antara faktor-faktor tersebut perlu dipahami secara saling melengkapi. Hasil penelitian ini memperluas pembacaan terhadap penerimaan *e-repository* dengan menunjukkan bahwa kondisi pendukung tetap berasosiasi secara signifikan dengan penerimaan setelah persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan dimasukkan ke dalam model. Meskipun demikian, karena penelitian ini tidak menguji keseluruhan konstruk UTAUT, temuan tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai pengujian atau validasi penuh atas model UTAUT.

Implikasi praktis dari temuan kondisi pendukung adalah perlunya pengelola perpustakaan mengevaluasi aspek teknis dan organisasional yang secara langsung dialami pengguna. Evaluasi tersebut dapat mencakup stabilitas akses, kompatibilitas situs dengan perangkat yang umum digunakan, kejelasan petunjuk penelusuran, ketersediaan informasi kontak bantuan, serta kecepatan respons ketika pengguna melaporkan masalah. Perpustakaan juga dapat menyediakan panduan singkat, pelatihan literasi informasi digital, dan sosialisasi terarah untuk mahasiswa maupun dosen agar mereka memahami cara menemukan dan memanfaatkan dokumen yang tersedia. Namun, rekomendasi ini perlu ditempatkan sebagai arah pengembangan yang berangkat dari temuan penelitian, bukan sebagai bukti bahwa seluruh bentuk dukungan tersebut belum tersedia di Universitas Fajar. Penentuan prioritas perbaikan sebaiknya didasarkan pada audit layanan dan tanggapan pengguna terhadap indikator kondisi pendukung yang memperoleh penilaian lebih rendah. Di samping itu, cakupan sampel penelitian yang terbatas pada 49 responden Fakultas Teknik dan menggunakan teknik *purposive sampling* mengharuskan kehati-hatian dalam menggeneralisasi hasil kepada seluruh sivitas akademika universitas. Pengguna yang belum pernah mengakses repositori juga tidak terwakili, padahal kelompok tersebut mungkin menghadapi hambatan yang berbeda dari pengguna yang sudah memiliki pengalaman. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat melibatkan pengguna aktif dan nonpengguna, memperluas cakupan fakultas, serta menambahkan wawancara atau observasi untuk menjelaskan bentuk dukungan yang paling diperlukan.

Pengaruh Simultan Variabel Penelitian dan Implikasinya terhadap Pengembangan E-Repository

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan kondisi pendukung secara simultan berhubungan signifikan dengan penerimaan *e-repository*. Model menghasilkan nilai ($F(3,45)=59\{,89\}$) dengan ($p<0\{,001\}$), koefisien determinasi ($R^2=0\{,800\}$), dan *adjusted* ($R^2=0\{,786\}$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang memuat ketiga prediktor mampu menjelaskan sekitar 80% variasi penerimaan dalam sampel penelitian, sedangkan nilai *adjusted* (R^2) memberikan estimasi yang telah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Hasil ini memperlihatkan bahwa penerimaan repositori dapat dipahami secara lebih menyeluruh ketika penilaian pengguna

terhadap kemudahan, manfaat, dan dukungan penggunaan dianalisis secara bersamaan. Meskipun demikian, koefisien determinasi yang tinggi tidak membuktikan bahwa model telah mencakup seluruh faktor yang memengaruhi penerimaan atau bahwa hubungan antarvariabel bersifat kausal. Variasi penerimaan juga mungkin berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti pengalaman menggunakan teknologi, literasi informasi, kebutuhan akademik, kualitas dan kelengkapan koleksi, kepercayaan terhadap layanan, serta kebijakan akses dokumen. Faktor-faktor tersebut merupakan kemungkinan yang dapat diuji lebih lanjut, bukan temuan yang telah dibuktikan oleh penelitian ini. Oleh karena itu, hasil regresi berganda perlu dipahami sebagai bukti empiris tentang kemampuan penjelasan model pada sampel yang diteliti, bukan sebagai gambaran menyeluruh atas semua determinan penerimaan *e-repository*.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian konseptual dengan studi Davis (1989) serta penelitian Ding et al. (2019), yang menempatkan persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan sebagai konstruk penting dalam memahami penerimaan teknologi di lingkungan perpustakaan dan sistem informasi. Miller dan Khera (2010), melalui kajian adopsi perpustakaan digital di universitas pertanian di Kenya dan Peru, juga membahas penerimaan perpustakaan digital menggunakan kerangka TAM. Rujukan tersebut memperlihatkan relevansi penggunaan pendekatan penerimaan teknologi dalam konteks layanan informasi akademik, meskipun konteks kelembagaan, karakteristik pengguna, dan sistem yang diteliti tidak sepenuhnya sama dengan penelitian di Universitas Fajar. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan konstruk penerimaan teknologi untuk mengkaji *e-repository* dalam konteks lokal, dengan menempatkan kondisi pendukung sebagai prediktor tambahan dalam model analisis. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa ketiga prediktor memiliki koefisien positif dan signifikan berdasarkan keluaran statistik yang dilaporkan. Namun, penetapan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel yang paling dominan harus dilakukan secara hati-hati. Koefisien yang dilaporkan adalah 0,536 untuk persepsi kemudahan penggunaan, 0,299 untuk persepsi kebermanfaatan, dan 0,226 untuk kondisi pendukung, tetapi perbandingan langsung besaran tersebut hanya tepat apabila jenis koefisiennya diketahui dan sebanding. Jika angka-angka itu merupakan koefisien tidak terstandar, perbedaan skala pengukuran dapat memengaruhi besar koefisien. Karena itu, sebelum menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan prediktor paling dominan, penulis perlu memastikan apakah tabel regresi menyajikan *standardized coefficients* (Beta) atau *unstandardized coefficients* (B), serta konsisten menggunakan istilah tersebut dalam uraian hasil dan pembahasan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, pengembangan *e-repository* di Perpustakaan Universitas Fajar sebaiknya diarahkan pada strategi terpadu yang menghubungkan kualitas pengalaman penggunaan, manfaat akademik, dan dukungan akses. Pengelola tidak cukup hanya memperbaiki tampilan situs atau meningkatkan sosialisasi, tetapi perlu memastikan bahwa sistem benar-benar membantu pengguna menemukan dokumen yang relevan, memahami informasi yang disajikan, dan mengakses sumber daya dengan hambatan minimal. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi antarmuka dan penelusuran, peningkatan kualitas metadata, penguatan ketersediaan koleksi, pemantauan stabilitas layanan, serta penyediaan dukungan teknis dan panduan yang mudah dijangkau. Dari sisi teoretis, hasil penelitian memberikan dukungan kontekstual bagi relevansi konstruk TAM dalam kajian penerimaan repositori, sekaligus menunjukkan bahwa kondisi pendukung layak dipertimbangkan dalam analisis layanan digital perguruan tinggi. Dari sisi praktis, hasil ini dapat digunakan sebagai dasar awal untuk menyusun agenda evaluasi dan pengembangan layanan, dengan tetap

mengutamakan pemeriksaan indikator yang lebih spesifik sebelum menentukan prioritas intervensi. Keterbatasan penelitian perlu diperhatikan, terutama jumlah responden yang relatif kecil, cakupan responden yang hanya berasal dari Fakultas Teknik, penggunaan sampel purposif, dan pengukuran yang bergantung pada jawaban responden. Penelitian ini juga belum dapat memastikan apakah penerimaan yang dilaporkan berhubungan dengan penggunaan aktual secara berkelanjutan. Penelitian berikutnya disarankan memperluas cakupan fakultas, melibatkan pengguna aktif dan nonpengguna, memvalidasi konsistensi instrumen, serta mengombinasikan data persepsi dengan indikator penggunaan aktual seperti frekuensi kunjungan atau pola akses dokumen. Dengan langkah tersebut, kajian penerimaan *e-repository* dapat dikembangkan dari pengukuran persepsi menuju pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana layanan repositori digunakan, hambatan apa yang dihadapi, dan perbaikan apa yang paling sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan *e-repository* oleh akademik di Fakultas Teknik Universitas Fajar berada pada kategori tinggi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kebermanfaatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan *e-repository*. Secara simultan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatan, dan Kondisi Pendukung juga berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *e-repository*, dengan kemampuan model menjelaskan sebesar 80,0% variasi penerimaan pengguna. Persepsi Kemudahan Penggunaan menjadi faktor yang paling dominan dalam model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan *e-repository* perlu didukung oleh kemudahan penggunaan sistem, kebermanfaatan yang dirasakan pengguna, serta kondisi pendukung yang memadai.

Daftar Pustaka

- Adams, D. A., Nelson, R. R., & Todd, P. A. (1992). Perceived usefulness, ease of use, and usage of information technology: A replication. *MIS Quarterly*, 16(2), 227–247.
- Apriliandi, M. (2021). *Analisis penerimaan sistem informasi akademik (SIKAD) oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)* [Skripsi, UIN Ar-Raniry].
- Bailey, C. W. (2010). The role of institutional repositories. In *Encyclopedia of Library and Information Sciences* (3rd ed., pp. 2485–2494).
- Bambang, S. A., Winarno, W. W., & Nasiri, A. (2025). Evaluasi penerapan *Technology Acceptance Model 3* dalam sistem perpustakaan digital. *JIPi: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 10(3), 2402–2417.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Davis, F. D. (1986). *A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results* [Doctoral dissertation, Massachusetts Institute of Technology].
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Fatmawati, E. (2013). *Materi layanan perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Greener, S. (2022). Digging for acceptance theory. *Interactive Learning Environments*, 30, 587–588. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2062170>

- Hermawan, R., & Zen, Z. (2006). *Etika kepustakawanan: Suatu pendekatan terhadap profesi dan kode etik pustakawan Indonesia*. Sagung Seto.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi.
- Johnson, R. K. (2002). Institutional repositories: Partnering with faculty to enhance scholarly communication. *D-Lib Magazine*, 8(11).
- Kowalska-Pyzalska, A. (2024). Individual behavioral theories. In *Diffusion of innovative energy services* (pp. 77–105).
- Malihah, N. M., Kusnandar, K., Rusmana, A., & Kurniasih, N. (2024). Pengembangan repositori dengan menerapkan layanan *repository view on screen* kepada sivitas akademika: Studi kasus Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 43–64. <https://doi.org/10.18592/pk.v12i1.12281>
- Muwadamah, A. (2015). *Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap penerimaan sistem informasi akademik (SIKAD) di IAIN Walisongo Semarang* [Skripsi, UIN Walisongo].
- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan digital: Perspektif perpustakaan perguruan tinggi Indonesia*. Sagung Seto.
- Qolyubi, S. (2003). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Ramayasa, I. P., Santosa, I. M. A., Santiari, N. P. L., & Damar, K. (2025). Studi komparatif metode TAM dan UTAUT terhadap penerapan sistem informasi online (SION). 22(2), 183–194.
- Rimbawa, Y. (2013). *Abdimas Altruis: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumekar, S. (2011). *Standar nasional perpustakaan (SNP): Bidang perpustakaan umum dan perpustakaan khusus*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Surachman, A. (2008). Analisis penerimaan sistem informasi perpustakaan berbasis teknologi dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* di Perpustakaan UGM. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 45–58.
- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktis*. Sagung Seto.
- Tejda, J. J., & Punzalan, J. R. B. (2012). On the misuse of Slovin's formula. *The Philippine Statistician*, 61(1), 129–136.
- University of Houston Libraries Institutional Repository Task Force, & Bailey, C. W. (2006). *Institutional repositories (SPEC Kit 292)*. Association of Research Libraries, Office of Management Services.
- Wijayanti, U. N., Rosyidi, F. R., Kurniawan, A., & Hadiadi, A. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap sistem layanan unggah mandiri karya ilmiah akhir di *repository UPT* Perpustakaan Universitas Jenderal Soedirman. *Prosiding Seminar Nasional*, 904–912.